

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Persoalan Perancangan

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Arga Makmur merupakan sebuah ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara yang berada di bagian utara Provinsi Bengkulu yang mana terletak antara 102°19' BT dan 3°43' LS. Luas wilayah Arga Makmur adalah 32 km² yang didalamnya terdapat 14 desa dan 3 (tiga) Kelurahan. Berdasarkan Hasil Statistik Daerah oleh Badan Pusat Statistik Bengkulu Utara secara keseluruhan tercatat jumlah penduduk Kecamatan Kota Arga Makmur sebanyak 41.821 jiwa pada tahun 2016 dan 9.070 jiwa berada di Kelurahan Purwodadi.

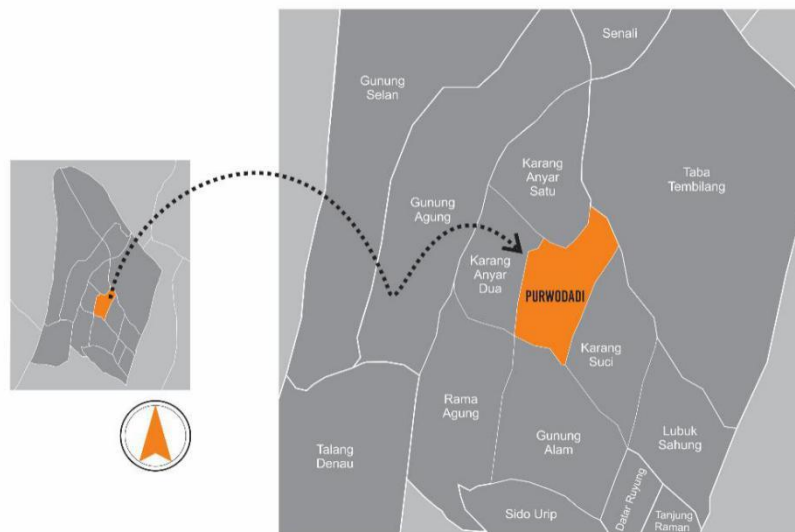


Gambar 1.1 Peta Pulau Sumatera – Provinsi Bengkulu

Sumber: Penulis, 2017

Wilayah Kecamatan Kota Arga Makmur memiliki topografi yang berbentuk dataran tinggi dan berbukit-bukit sehingga masyarakatnya mayoritas bekerja di bidang pertanian padi, palawija dan hortikultura. Pada tahun 2015, luas panen padi sawah mengalami peningkatan yaitu 1.685 Ha menjadi 2.484 Ha.

Tanaman palawija juga berkembang pesat yaitu produksi jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar. Sayuran juga tumbuh subur di ladang petani Arga makmur dengan komoditi yang dihasilkan antara lain yaitu kacang panjang, cabe, tomat, terong, ketimun, kangkung, dan bayam. Selain itu produksi buah juga menjadi aset perekonomian masyarakat yang antara lain terdapat produksi buah durian, nanas, papaya, pisang, jeruk, dan manga. Dan seperti daerah lain di Pulau Sumatera, Arga Makmur juga bergerak di sektor perkebunan seperti pengembangan komoditas kelapa sawit, karet, dan kopi arabika.¹



Gambar 1.2 Peta Kelurahan/ Desa yang ada di Kecamatan Arga Makmur

Sumber: BPS Kabupaten Bengkulu Utara – Editing oleh Penulis, 2017

Disisi lain Kota, wilayah Arga Makmur juga menjadi titik perkebang kota di bidang perdagangan dan jasa. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2015 – 2035 menyebutkan bahwa Kota Arga Makmur merupakan Pusat Kegiatan Wilayah yang dipromosikan (PKWp) menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang kedepannya akan dikembangkan

¹ BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2017. *Katalog Statistik Daerah Kecamatan Arga Makmur 2017*. Tersedia di: <<http://bengkuluutarakab.bps.go.id>> [03 Februari 2018]

sebagai wilayah kegiatan jasa perdagangan yang tentunya tidak melupakan potensi pertanian dan perkebunan di kawasan ini yang cukup melimpah.²

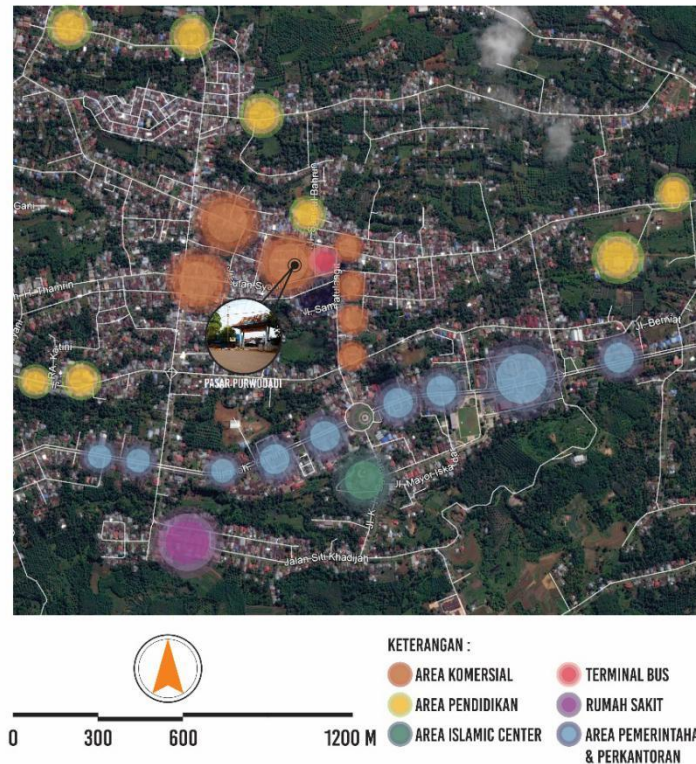
Perkembangan kegiatan jasa perdagangan terbesar yang ada di Kota Arga Makmur adalah di Kelurahan Purwodadi. Terdapat pasar yang memiliki luas lahan sebesar 27.751 m² yang mampu menampung kegiatan jual beli masyarakat kota ini khususnya dan terkadang masyarakat luar kabupaten juga datang untuk melakukan jual beli barang. Target pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara kedepannya bahwa pasar ini dapat menjadi pusat perdagangan berskala Kabupaten/Kota maupun Provinsi.

Maka dari itu perencanaan ulang Pasar Purwodadi ini memungkinkan untuk dapat lebih mendukung pengembangan perekonomian masyarakat dari sisi perdagangan-jasa dan dapat juga dijadikan wadah promosi pertanian hortikultura khas Kecamatan Arga Makmur melalui pengadaan area khusus di dalam lahan pasar.

² Perda Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2015 – 2035
[25 juli 2018]

1.1.2 Kondisi Pasar Purwodadi

Pasar Purwodadi merupakan pasar terbesar di Kecamatan Kota Arga Makmur yang beroperasi setiap hari. Letak pasar ini berada di pusat kota dan dikelilingi oleh jalan utama kecamatan.



Gambar 1.3 Persebaran Titik Kegiatan di Kecamatan Kota Arga Makmur

Sumber: Google Earth Pro - Editing Penulis, 2017

Pasar ini melayani berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada disekitarnya. Pedagang pasar menjual berbagai bahan kebutuhan masyarakat yang mereka ambil dari berbagai wilayah yang ada di lingkup Kecamatan Arga Makmur sampai dengan dari luar kecamatan. Semakin hari pasar ini semakin berkembang dan pedagang semakin banyak berdatangan. Sehingga menimbulkan berbagai macam persoalan yang perlu untuk diselesaikan.

Persoalan yang timbul diantaranya adalah kurang meratanya persebaran pedagang pasar yang menyebabkan menumpuknya aktivitas jual beli di satu titik saja. Sehingga pedagang di titik lain sepi dan banyak lahan pasar yang kosong dan *unused*.



Gambar 1.4 Persebaran Pedagang Sayur dan Bahan Pokok di Pasar Purwodadi

Sumber: Penulis, 2017

Dari keadaan tersebut pula berimbas pada area parkir kendaraan yang ada di Pasar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebenarnya tidak adanya tempat parkir kendaraan pengunjung pasar secara khusus (bukan kantong parkir, tetapi parkir di bahu jalan). Bahkan para tukang parkir membuat area parkir dadakan ketika hari besar pasar. Hal ini menimbulkan kemacetan di ruas jalan utama Pasar terutama yang berada di sisi utara.

Area parkir dadakan yang dilakukan oleh pedagang juga terjadi di dalam pasar. Mereka membawa masuk kendaraan dan meletakkan kendaraan tersebut di dekat lapak dagangan yang semestinya bukan menjadi tempat parkir kendaraan. Hal ini mengganggu sirkulasi dalam pasar.



Gambar 1.5 Persebaran Area Parkir di Pasar Purwodadi

Sumber: Penulis, 2017

Disamping itu, sirkulasi di dalam pasar ini sendiri dinilai masih semrawut. Jalur pejalan kaki untuk pengunjung pasar masih menjadi satu dengan jalur kendaraan yang keluar masuk pasar (baik *loading dock* dagangan maupun keluar masuk kendaraan pembeli yang enggan memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang ada). Kondisi ini membuat pengunjung pasar tidak nyaman dalam beraktivitas terlebih ketika puncak jam keramaian pasar.

Kondisi bangunan yang ada di dalam Pasar secara keseluruhan terbilang baik. Namun belum optimal secara kemudahan pencapaian dan masih banyak menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung pasar. Area non-pangan seperti pakaian masih ada yang berdampingan dengan area hewan potong. Infrastruktur di area hewan potong masih terbilang belum terencana dengan baik. Saluran pembuangan air hewan ke selokan yang ada masih buruk. Sehingga menimbulkan becek dan genangan ketika hujan tiba.

Dengan demikian, persoalan pasar ini sebenarnya lebih menekankan pada tata letak pedagang yang masih belum terencana dengan baik sehingga

berimbas pada indikator pendukung aktivitas pasar lainnya seperti parkir, infrastruktur dan sirkulasi yang ada didalamnya. Sehingga perlunya perancangan ulang Pasar Purwodadi ini agar lebih efisien dan nyaman untuk pelaku yang ada di dalam pasar tersebut.

1.1.3 Pasar Sebagai Salah Satu Penyumbang Sampah di Kecamatan Arga Makmur

Salah satu yang menjadi perhatian di Pasar Purwodadi ini adalah sampah yang selalu menumpuk di tepi pasar yang tersebar di beberapa titik pasar. Hal tersebut mengganggu pasar baik secara visual maupun bau yang ditimbulkan. Kondisi tersebut menjadi tambah parah ketika hujan tiba dimana curah hujan di wilayah Arga Makmur memiliki kondisi curah hujan yang cukup tinggi.



Gambar 1.6 Lokasi Persebaran titik pengumpulan Sampah di Pasar Purwodadi

Sumber: Penulis, 2017

Ada empat lokasi yang dijadikan titik kumpul sampah di Pasar Purwodadi yang berada persis di tepi jalan utama pasar. Hal tersebut guna memudahkan truk sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Utara ketika mengangkut sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Terdapat delapan truk sampah yang bertugas mengangkut sampah yang ada di 19

kecamatan di Bengkulu Utara. Setiap bulannya mereka melakukan 267 rit pengangkutan. Kecamatan Arga Makmur Merupakan wilayah terbanyak menghasilkan sampah.³

Tabel 1.1 Timbulan Sampah di Kecamatan Arga Makmur Tahun 2016 - 2018

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (Kg/hari)
1	2016	41.821	25.039
2	2017	42.616	25.569
3	2018	43.411	26.064
	Total	127.848	76.672

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Bengkulu Utara, 2018

Dari data di atas menunjukkan kenaikan jumlah sampah sekitar 1,9 % - 2,1% yang juga sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk di Kecamatan Arga Makmur itu sendiri yaitu 1,86% - 1,9%. Sehingga dapat dikatakan kenaikan jumlah produksi sampah dari tahun ke tahun sebanyak satu persen.

Tabel 1.2 Jumlah Timbulan Sampah di Kecamatan Arga Makmur Berdasarkan Sumber Sampah Pada Tahun 2017

No.	Sumber Sampah	Jumlah	Timbulan Sampah (Kg/hari)	Sudah Ditangani	Belum Ditangani
1	Domestik/ Pemukiman	47.457	23.729	16.771	6.958
2	Kantor	52	2.600	2.600	-
3	Ruko/Toko	128	256	256	-
4	Sekolah	17	3.400	3.400	-
5	Jalan	20	4.000	4.000	-

³ Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bengkulu Utara, 2017. *Data Timbulan Sampah Kabupaten Bengkulu Utara*. [22 Oktober 2018]

6	Pasar (1,5h)	1	3.750	3.750	-
	Total	47.675	37.735	30.777	6.958

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Bengkulu Utara, 2018

Pasar menyumbang sampah sebanyak 3.750 kg/hari atau sekitar 9,94% dari total sampah yang ada di Kecamatan Arga Makmur. Dari fakta di lapangan menunjukkan masih adanya area yang digunakan pedagang maupun pengunjung pasar sebagai tempat untuk membuang sampah dan itu bukan tempat sampah.



Gambar 1.7 Sampah Di Tengah Jalan Dalam Pasar

Sumber: Penulis, 2017

Sampah banyak dikumpul di satu titik oleh pedagang sekitar dengan alasan jauh dari lokasi tempat pembuangan sampah sementara. Sehingga pengunjung yang lalu lalang di pasar pun membuang di sembarang tempat tersebut. Tong sampah juga sangat minim di dalam pasar ini.

Tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada di Pasar Purwodadi juga digunakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pasar. Setiap pagi mereka membawa sampah dari rumah ke TPS sekaligus akan berbelanja di Pasar.



Gambar 1.8 Kondisi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Di Pasar Purwodadi

Sumber: Penulis, 2017

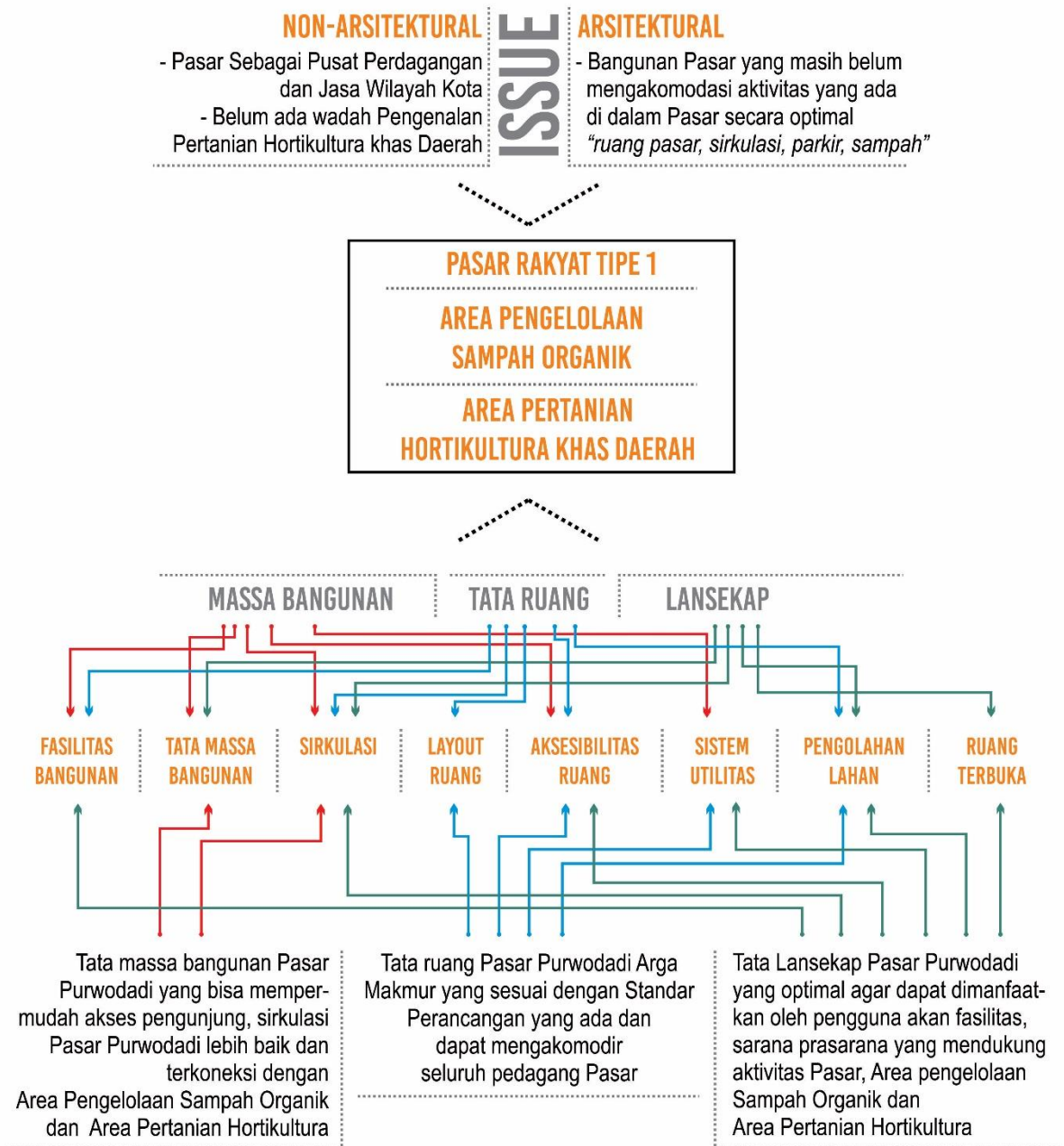
Kondisi bak penampungan sampah yang ada juga kurang memadai untuk menampung sampah yang ada tiap harinya dan kondisinya juga sudah rusak. Sehingga sampah yang ada keluar dari bak tersebut hingga ke pinggir jalan. Dan akan berserakan ketika anjing liar datang.

Oleh karena itu, perlunya merancang ulang fasilitas sarana dan prasarana untuk menanggulangi sampah pasar ini agar semakin baik kedepannya. Salah satu solusi untuk mengurangi timbunan sampah yang ada di Pasar yaitu dengan mengolahnya. Perencanaan kedepannya adalah setelah sampah dipilah, sampah organik dari pasar akan diolah (sekitar 5%) menjadi pupuk kompos. Selebihnya sampah akan dibawa oleh mobil *truck* sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pupuk kompos hasil olahan sampah tersebut dapat dijual ke petani atau pembeli di kawasan tersebut atau juga dapat digunakan oleh tanaman di area pertanian hortikultura yang juga akan dirancang di lahan Pasar Purwodadi, Arga Makmur.

1.2 Peta Permasalahan

REDESIGN OF PURWODADI MARKET ARGA MAKMUR, NORTH BENGKULU

*Space Connectivity of Public Market to Agricultural Horticulture Area
 and Organic Waste Management Area based on Around Environment*



Gambar 1.9 Peta Permasalahan

Sumber: Penulis, 2017

1.3 Rumusan Permasalahan Arsitektural

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang ulang Pasar Purwodadi, Arga Makmur menjadi Pasar Rakyat Tipe 1 dan terkoneksi dengan fungsi tambahan pasar (area pertanian hortikultura organik khas daerah Arga Makmur dan pengelolaan sampah organik) yang edukatif berbasis lingkungan sekitar.

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata ruang Pasar Purwodadi, Arga Makmur dengan optimal sehingga dapat memenuhi kegiatan perdagangan.
2. Bagaimana merancang tata massa bangunan Pasar Purwodadi, Arga Makmur yang terkoneksi dengan area pertanian hortikultura organik khas daerah Arga Makmur yang edukatif.
3. Bagaimana merancang area pengelolaan sampah organik Pasar Purwodadi yang baik tanpa mengganggu aktivitas pasar dan saling terhubung dengan area perdagangan di pasar serta area pertanian hortikultura.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan

Merancang ulang Pasar Purwodadi, Arga Makmur menjadi Pasar Rakyat Tipe 1 dan terkoneksi dengan fungsi tambahan pasar (area pertanian hortikultura organik khas daerah Arga Makmur dan pengelolaan sampah organik) yang edukatif berbasis lingkungan sekitar.

Sasaran

1. Menghasilkan rancangan tata ruang Pasar Purwodadi, Arga Makmur dengan optimal sehingga dapat memenuhi kegiatan perdagangan.
2. Menghasilkan rancangan tata massa bangunan Pasar Purwodadi, Arga Makmur yang terkoneksi dengan area pertanian hortikultura organik khas daerah Arga Makmur yang edukatif.
3. Menghasilkan rancangan area pengelolaan sampah organik Pasar Purwodadi yang baik tanpa mengganggu aktivitas Pasar dan saling

terhubung dengan area perdagangan di Pasar serta area pertanian hortikultura.



1.5 Originalitas Tema

- a. Nama : Khoirun Nasichin/05560007/UIN-Malang
Judul : Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang
Penekanan : Sustainable Arsitektur
Perbedaan : Konsep sustainable diterapkan dengan cara pengolahan air limbah pasar untuk menghemat energi.
- b. Nama : Adnan Nanang Ragil Susilo/08.512.154/UII
Judul : Re-design Pasar Prambanan
Penekanan : Sustainable Construction Pada Pasar Tradisional
Perbedaan : Penggunaan Material yang digunakan pada bangunan pasar yang tidak merusak lingkungan yang ada.
- c. Nama : Eni Zuliana/12660075/UIN-Maulana Malik Ibrahim
Judul : Revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung
Penekanan : Green Architecture
Perbedaan : Konsep yang digunakan pada perancangan bertujuan untuk memperbaiki keadaan pasar menjadi tempat yang asri dari segi RTH dibuat lebih banyak sehingga dapat meminimalisir pengaruh buruk terhadap lingkungan.

Dari sumber - sumber yang dijadikan perbandingan dalam perancangan ini, penulis memaparkan bahwa redesain atau perancangan ulang Pasar Purwodadi Arga Makmur ini berfokus pada penataan ulang ruang pasar yang menyangkut sirkulasi, area parkir kendaraan, pengelolaan sampah. Dan nantinya diciptakan pula fasilitas tambahan untuk mendukung pengelolaan sampah terutama sampah organik dan area pertanian hortikultura khas daerah Arga Makmur secara dukatif dengan yang terkoneksi dengan bagian utama pasar.

1.6 Peta Konflik Persoalan/Problematika



Gambar 1.10 Peta Konflik Persoalan/Permasalahan

Sumber: Penulis, 2017

1.7 Proses Perancangan

1.7.1 Metoda Perancangan

1.7.1.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Data Sekunder

A. Literatur Daerah Terpilih

B. Pengumpulan Data Pasar

- Denah Atau Layout Ruang Eksisting Pasar
- Statistik Pengguna (Pedagang Dan Pengunjung Pasar)
- RTRW dan Regulasi Terkait

C. Literatur Pasar Tradisional

D. Literatur Sampah Organik

- Data Sampah Pasar
- Program yang akan diciptakan
- Pengelolaan Sampah Organik

E. Literatur Pertanian Hortikultura

- Data Potensi Pertanian Hortikultura Khas Daerah
- Informasi Teknik Penanaman Untuk Pertanian Hortikultura
- Ruang Yang Akan Diciptakan

F. Literatur Tentang konektivitas Dalam Arsitektur

- Definisi konektivitas Dalam Arsitektur
- Indikator konektivitas Dalam Arsitektur

2. Data Primer

A. Survey

Survey Dilakukan Untuk Mendapatkan Data-Data Observasi Di Lapangan Yaitu Berupa:

- i. Pengamatan Situasi Dan Kondisi Sekitar Pasar
- ii. Pengamatan Kondisi Eksisting Bangunan Pasar
- iii. Pergerakan Pedagang dan Pengunjung Pasar

B. Pengambilan Dokumentasi Berupa Foto Di Area Pasar Purwodadi

Dan Sekitarnya.

1.7.1.2 Metode Penelusuran dan Pemecahan Masalah

1. Analisis data

Merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi masalah dari data-data yang diperoleh dari observasi maupun studi literatur untuk menentukan permasalahan yang harus diselesaikan

2. Identifikasi masalah

Pendekatan permasalahan bangunan yang didasarkan pada kajian tipologi bangunan dan kajian terhadap tema yang diusulkan. Permasalahan yang perlu diselesaikan dalam perancangan pasar ini berupa area komersial pasar ini sendiri yaitu tata ruang pasar, sirkulasi, parkir dan sampah pasar. Dan bagaimana nantinya pasar dapat terkoneksi dengan fungsi tambahan pasar secara baik.

3. Analisis pemecahan masalah

Beberapa alternatif pemecahan persoalan desain yang ditemukan ketika selesai mengidentifikasi masalah. Metode yang ditemukan dalam pemecahan masalah dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan konsep.

4. Konsep

Tahapan proses pengembangan desain yang didapat dari analisis masalah yang ada dan hasilnya dijadikan acuan dalam mendesain bangunan yang direncanakan.

5. Metode pengujian desain

Desain diuji dengan beberapa pilihan antara lain menggunakan sistem kuisioner pasar, secara teoritik, maupun modeling.